

Tinjauan Peningkatan Prasarana dan Pariwisata atas Perubahan Komunikasi Sosial Masyarakat Studi Kasus: Desa Cipambuan Babakan Madang, Kabupaten Bogor

Sutopo¹, Dicky Bachtiar Riadi², Muhammad Diva³, Luqman Hanif⁴, Abu
Rifqi⁵, Fajar Nugraha⁶

¹²³⁴⁵⁶Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Tazkia

Abstract. *This Article investigates the change process in social communication interactions in Cipambuan village through infrastructure improvements and tourism around Sentul City. The research used a qualitative approach and conducted interviews with residents. This research focuses on the keywords: Interaction, Social contact, and social communication. The results showed that improving infrastructure and tourism in Sentul town has led to significant changes in social interaction among Cipambuan villagers. The findings highlight that better infrastructure has facilitated better social contact and communication practices among residents. This research contributes to understanding how local development initiatives can impact social dynamics and relationships in rural communities. The insights gained from this research can inform future development planning and strategies to ensure sustainable social interactions and community engagement in the same context.*

Keywords: *Interaction Change, Tourism Village, Social Communication, Social Change*

Abstrak. *Jurnal ini melihat proses perubahan interaksi sosial di desa Cipambuan melalui peningkatan infrastruktur dan pariwisata di sekitar kota Sentul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan wawancara dengan penduduk setempat. Penelitian ini berfokus pada kata kunci: Interaksi, Kontak sosial, dan Komunikasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Infrastruktur dan pariwisata di kota Sentul telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam interaksi Komunikasi sosial di antara penduduk desa Cipambuan. Temuan menyoroti bahwa infrastruktur yang lebih baik telah memfasilitasi kontak sosial dan praktik komunikasi yang lebih baik di antara penduduk. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana inisiatif pembangunan lokal dapat berdampak pada dinamika dan hubungan sosial di masyarakat pedesaan. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perencanaan dan strategi pembangunan di masa depan untuk memastikan interaksi sosial yang berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat dalam konteks yang sama.*

Kata Kunci : *Perubahan Interaksi, Desa Wisata, Komunikasi Sosial, Perubahan Sosial*

Introduction

Desa Cipambuan terletak di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari wilayah administrasi yang cukup berkembang dengan posisi strategis di sekitar Sentul. Desa Cipambuan dikenal karena keberadaannya di daerah yang cukup hijau dan dekat dengan pusat kegiatan ekonomi di Sentul, yang menjadikannya bagian dari area pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Seperti di Sentul pada saat ini banyak para wisatawan yang hendak berkunjung ketempat Cipambuan untuk melihat dan mengambil potret pemandangan-pemandangan tersebut, serta ingin mencari sebuah ilmu akan pertanian maupun cara beternak. Aksesibilitas menuju daerah Cipambuan sangat mudah sehingga membawa dampak banyak orang-orang yang hendak berkunjung. Secara administratif, Cipambuan berada di bawah kendali Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor dan memiliki kode pos 16810. Menurut *Banister* (2002), aksesibilitas transportasi yang baik mempermudah pergerakan barang dan orang, yang berujung pada peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Sementara, *Cervero* (2013) menyatakan bahwa akses ke infrastruktur transportasi yang efisien memperkecil biaya logistik dan distribusi barang, yang secara langsung dapat menurunkan harga barang dan jasa. Di sisi lain, aksesibilitas informasi melalui teknologi seperti internet juga memainkan peran penting dalam menciptakan kesempatan ekonomi baru, terutama di daerah pedesaan yang sebelumnya terisolasi.

Hadirnya suatu pembangunan di suatu wilayah yang ditandai dengan pertumbuhan industri, produksi komersial, pasar komersial dan munculnya berbagai kelembagaan baru, sering menimbulkan berbagai hambatan dalam masyarakat lokal (Agustang et al., 2021). Dalam studi ini, perubahan interaksi sosial masyarakat desa Cipambuan melalui peningkatan prasarana dan pariwisata di sekitar kota Sentul menjadi fokus utama untuk membahas perkembangan mereka dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi. Ini terbukti karena masyarakat desa yang secara umum memiliki lahan usaha dalam sektor pertanian, perdagangan, dan beberapa sektor informal merasa

kesulitan dalam bersaing dengan pusat-pusat ekonomi modern yang baru hadir di Sentul Kabupaten Bogor dan kota Bogor. Walaupun begitu desa ini juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal yang masih dipertahankan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat desa.

Sejarah tempat Cipambuan yang kaya dengan budaya dan tradisi turut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Melalui penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa interaksi sosial masyarakat desa Cipambuan telah mengalami perubahan signifikan akibat peningkatan prasarana dan pariwisata di sekitar kota Sentul. Demografi masyarakat desa Cipambuan didominasi oleh suku Sunda dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan pedagang. Kondisi ekonomi desa ini cenderung menengah ke bawah namun mulai bertumbuh seiring dengan perkembangan sektor pariwisata di sekitarnya.

Studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan prasarana dan pariwisata di sekitar area Sentul Kabupaten Bogor memberikan dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial masyarakat desa Cipambuan. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi pola komunikasi antar individu dan kelompok, tetapi juga membentuk paradigma baru dalam cara masyarakat desa berinteraksi dan beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Sosial

Konsep komunikasi sosial adalah proses penyampaian pesan dan informasi antara individu atau kelompok yang terlibat dalam interaksi sosial (Cobley & Schulz, 2013). Dalam konteks perubahan interaksi sosial di desa Cipambuan, konsep komunikasi sosial memainkan peran penting dalam menangkap dinamika interaksi antarindividu maupun antar kelompok masyarakat. Perubahan ini dapat dilihat dari keterbukaan masyarakat terhadap budaya dan nilai-nilai baru yang dibawa oleh pariwisata, serta adopsi teknologi informasi yang semakin meluas di kalangan warga desa. Lasswell

(1927) dalam bukunya *Propaganda Technique in the World War*, menekankan dalam komunikasi sosial terdapat beberapa hal penting, yaitu: memahami siapa yang berbicara, apa yang dikatakan, kepada siapa pesan itu disampaikan, melalui saluran apa, dan apa efek yang ditimbulkan. Sementara menurut Arnold, 1980 dalam bukunya *Communication in Society* (1980) menekankan bahwa komunikasi sosial sebagai bagian integral dari kehidupan sosial yang mempengaruhi bagaimana masyarakat membangun dan mengembangkan nilai-nilai serta norma-norma sosial.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua elemen penting dalam pengembangan infrastruktur suatu wilayah atau negara. Keduanya saling berkaitan dan mendukung berbagai aktivitas kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sementara menurut Sudjatmiko (2001) menguatkan arti sarana adalah semua benda atau alat yang digunakan untuk kegiatan tertentu yang mendukung tercapainya tujuan dalam kegiatan tersebut seperti kendaraan, peralatan komputer, mesin-mesin, dan lain-lain. Prasarana adalah infrastruktur atau fasilitas fisik yang dibangun untuk mendukung sarana. Prasarana lebih fokus pada komponen fisik dan struktur yang mendukung kelancaran operasional sarana, meliputi fasilitas-fasilitas yang mempermudah sarana untuk digunakan dalam kegiatan tertentu.

Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi sering identik dengan ketersediaan aksesibilitas kendaraan yang digunakan untuk mendukung aktifitas Masyarakat dari satu wilayah ke wilayah lain. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi akan mendorong adanya interaksi sosial dan pertumbuhan ekonomi melalui pergerakan barang, hasil pertanian, produk-produk masyarakat, dan kunjungan wisata yang ada di wilayah tersebut.

Telekomunikasi

Sarana dan prasarana telekomunikasi merupakan Infrastruktur penting dalam mendorong terciptanya interaksi komunikasi sosial dan membuka ketertinggalan satu wilayah melalui penyebaran dan literasi pengetahuan menggunakan sarana

telekomunikasi seperti telepon, handphone, internet. Era perkembangan Teknologi telekomunikasi dan informasi menghasilkan jaringan internet, melalui internet tercipta banyak kemudahan dalam melakukan interaksi komunikasi sosial antar Masyarakat secara local, nasional, dan global, seperti sosial media youtube, Instagram, email, dan lain-lain. Melalui ketersediaan aksesibilitas infrastruktur telekomunikasi dapat mendorong kecepatan informasi setiap aktifitas di wilayah seperti Pembangunan, produk barang dan jasa, pariwisata ke wilayah lain dengan biaya rendah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis perubahan interaksi sosial masyarakat desa Cipambuan melalui peningkatan prasarana dan pariwisata di sekitar kota Sentul. Metode kualitatif dipilih karena lebih mampu mendalami pemahaman tentang dinamika sosial yang kompleks dan kontekstual. Adapun menurut Creswell dalam Hasdiana (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiahnya dengan mendalami perspektif subjek yang terlibat.

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan memilih sampel yang paling lama tinggal di tempat itu, serta melibatkan ketua RT dan tokoh penting lainnya di sekitarnya. Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, peneliti berharap mampu memahami dampak dari perubahan infrastruktur dan pariwisata terhadap interaksi sosial di masyarakat desa Cipambuan. Analisis data dilakukan dengan seksama untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi sosial yang muncul dalam konteks tersebut.

Adapun pentingnya metode kualitatif dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian terkait. Penelitian Mohajan (2018), menunjukkan bahwa metode kualitatif mampu memberikan wawasan mendalam tentang perubahan sosial yang terjadi di masyarakat local. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kami untuk mengidentifikasi perubahan interaksi Komunikasi sosial masyarakat desa Cipambuan melalui peningkatan

prasarana dan pariwisata. Sementara itu, penelitian oleh Baxter (2015) menegaskan bahwa melibatkan tokoh penting dalam masyarakat sebagai informan kunci dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.

Pembahasan

Sosial budaya di desa Cipambuan mengacu pada segala aspek kehidupan masyarakat yang mencakup pola interaksi sosial, nilai-nilai, adat istiadat, tradisi, dan praktik budaya yang telah berkembang diwariskan secara turun temurun. Di desa ini kehidupan sosial dan budaya sangat dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan yang erat, gotong royong, serta pelaksanaan berbagai upacara adat dan kegiatan keagamaan. Masyarakat desa Cipambuan kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan musyawarah untuk mencapai mufakat

Kehidupan sosial di desa ini ditandai oleh saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bersifat ekonomi seperti pertanian dan peternakan, maupun yang bersifat sosial seperti kegiatan keagamaan dan adat. Gotong royong menjadi prinsip utama dalam berbagai kegiatan komunitas, sementara musyawarah menjadi metode utama dalam pengambilan keputusan yang melibatkan kepentingan bersama.

Budaya di Desa Cipambuan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan seperti seni, kerajinan, pakaian adat, serta upacara adat yang tetap dilestarikan. Warga desa aktif dalam mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya mereka melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Perubahan di masyarakat desa Cipambuan saat ini membawa berbagai dampak yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Modernisasi dan globalisasi telah menyebabkan beberapa perubahan dalam nilai-nilai sosial dan tradisi. Beberapa tradisi mungkin mulai pudar atau mengalami modifikasi, sementara nilai-nilai seperti gotong royong mungkin menghadapi tantangan

karena pengaruh individualisme yang lebih kuat. Mayoritas generasi muda pun lebih terpapar pada budaya global melalui teknologi dan media. Ini dapat mengakibatkan penurunan minat terhadap budaya lokal, meskipun di sisi lain, ada juga inisiatif dari pemuda untuk menghidupkan kembali dan memodernisasi budaya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perubahan interaksi Komunikasi sosial masyarakat desa Cipambuan akibat peningkatan prasarana dan pariwisata di sekitar kota Sentul. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat mendalami pemahaman tentang dinamika sosial yang kompleks dan kontekstual. Menurut Creswell dalam Hasdina (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiahnya dengan mendalami perspektif subjek yang terlibat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peningkatan sarana dan prasarana transportasi dan telekomunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam interaksi Komunikasi sosial masyarakat desa Cipambuan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa peningkatan prasarana seperti jalan yang lebih baik dan fasilitas umum telah memfasilitasi komunikasi dan mobilitas yang lebih mudah di antara warga desa. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa infrastruktur yang baik dapat meningkatkan konektivitas sosial. Warga yang sebelumnya sulit bertemu karena kondisi jalan yang buruk kini lebih mudah berinteraksi satu sama lain, baik untuk keperluan pribadi maupun komunitas. Menurut Moeljarto (2003), prasarana yang baik merupakan prasyarat penting untuk pengembangan sosial dan ekonomi suatu wilayah, dan temuan ini mendukung pandangan tersebut.

Selanjutnya, pengembangan pariwisata di sekitar desa Cipambuan juga membawa dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, masyarakat desa mengalami peningkatan interaksi dengan orang-orang dari luar daerah, yang membawa berbagai pengaruh budaya dan ekonomi. Penelitian oleh Urry (1990) tentang "the tourist gaze" menunjukkan bahwa pariwisata dapat

mengubah dinamika sosial dan budaya lokal, dan temuan ini mendukung pandangan tersebut. Wisatawan membawa perspektif baru yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat lokal.

Ketiga, keterlibatan ketua RT dan tokoh penting lainnya dalam penelitian ini telah memberikan wawasan yang lebih dalam dan validitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tokoh-tokoh ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan dinamika sosial desa, sehingga dapat memberikan informasi yang kaya dan kontekstual. Baxter dan Jack (2015) menegaskan bahwa melibatkan tokoh penting dalam masyarakat sebagai informan kunci dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian, yang juga tercermin dalam temuan penelitian ini.

Keempat, observasi langsung yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan pola-pola interaksi baru yang muncul akibat perubahan infrastruktur dan pariwisata. Misalnya, adanya kegiatan ekonomi baru seperti kios-kios makanan dan kerajinan tangan yang dikelola oleh penduduk lokal. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial tetapi juga memperkuat ikatan komunitas melalui kerjasama dan gotong royong. Sebagaimana dikemukakan oleh Granovetter (1973) dalam teorinya tentang "the strength of weak ties, interaksi sosial yang meningkat dapat memperkuat jaringan sosial dan memperluas peluang ekonomi".

Terakhir, analisis data menunjukkan bahwa meskipun ada banyak perubahan positif, beberapa warga merasakan perubahan ini sebagai gangguan terhadap kehidupan tradisional mereka. Hal ini menunjukkan adanya dualitas dampak dari pembangunan infrastruktur dan pariwisata. Di satu sisi, ada peningkatan kualitas hidup dan interaksi sosial, namun di sisi lain, ada ketegangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal. Penelitian oleh Cohen (1988) tentang dampak pariwisata juga mengindikasikan adanya paradoks serupa, di mana perkembangan pariwisata dapat membawa manfaat ekonomi sekaligus memicu perubahan budaya yang tidak selalu diterima secara positif oleh masyarakat lokal.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis perubahan interaksi Komunikasi sosial yang terjadi di masyarakat desa Cipambuan setelah adanya peningkatan prasarana dan pariwisata. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang dinamika sosial yang kompleks.

Perubahan interaksi sosial yang dilandaskan dengan perkembangan dan kemajuan terhadap Pembangunan-pembangunan infrastruktur membawa perubahan yang sangat besar bagi warga Desa Cipambuan, sehingga warga Desa Cipambuan mengalami revolusi industri yang lebih signifikan, tenaga-tenaga kerjapun menjadi sangat relevan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang menjadi mengubah dunia pekerjaan bagi warga Desa Cipambuan. Adanya prasarana yang lebih baik, konektivitas sosial di desa Cipambuan akan selalu meningkat dengan kemudahan dalam mobilitas dan komunikasi. Sehingga lebih memungkinkan warga Desa Cipambuan untuk lebih sering berkumpul, berdiskusi, maupun berkolaborasi, memperkuat solidaritas, dan menjaga keharmonisan sosial.

Berdasarkan perkembangan terhadap pariwisata dan teknologi di Desa Cipambuan dapat menguntungkan dan membuka berbagai peluang untuk diversifikasi ekonomi yang lebih besar. Dengan diversifikasi perekonomian di dunia kerja pada warga desa Cipambuan, meningkatkan perekonomian tersebut menjadi stabil dan Peningkatan kesejahteraan warga desa Cipambuan. Hal ini berkat pelatihan, investasi, dan kebijakan yang mendukung pada warga desa cipambuan.

Selain itu, dengan perkembangan di Desa Cipambuan warga tersebut lebih gemar memanfaatkan teknologi baru dalam dunia pekerjaan maupun sektor ekonomi lainnya. Sehingga warga Desa Cipambuan cepat beradaptasi dengan menggunakan teknologi secara efektif, pendidikan di Desa Cipambuan menjadi lebih baik akan pembekalan terhadap generasi muda dengan keterampilan-keterampilan yang mereka berikan agar generasi tersebut dapat berkompetisi dalam ekonomi modern. Tingkat individualitas menjadi semakin

kuat dari nilai-nilai sosial seperti gotong royong, dengan mempertahankan dan menyesuaikan nilai-nilai gotong royong dalam konteks modern.

Perubahan interaksi sosial yang terjadi di Desa Cipambuan membawa berbagai implikasi yang kompleks, dengan semakin terhubungnya Desa Cipambuan ke dunia luar warga tersebut lebih siap menghadapi tantangan globalisasi. Penyesuaian terhadap budaya luar, persaingan ekonomi, dan perubahan lingkungan yang lebih cepat warga Desa Cipambuan memiliki kesadaran dan juga kesiapan terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kesehatan bahkan teknologi untuk dimasa-masa yang akan mendatang.

Perubahan yang terjadi juga membawa manfaat yang maksimal bagi warga Desa Cipambuan, dengan upayanya dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal, pendidikan, adaptasi terhadap teknologi, diversifikasi ekonomi, menjadi sebuah kunci untuk menghadapi tantangan yang akan datang dari masa-kemasa dengan optimisme dan kesiapan. Dan dengan pendekatan yang baik, Desa Cipambuan dapat menjadi contoh bagaimana warga tersebut dapat berkembang dan beradaptasi di era globalisasi tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

Kesimpulan

Pembangunan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi di wilayah desa Cipambuan kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor memberikan dampak positif dalam mendorong interaksi Komunikasi sosial masyarakat, sehingga dapat meningkatkan aktifitas sosial dan ekonomi melalui kemudahan akses barang dan jasa serta promosi kunjungan wisata desa Cipambuan.

Daftar Pustaka

- Agustang, A., Samad, S., & Asrifan, A. (2021). Interaksi Sosial Komunitas Lokal Dengan Pendatang Dan Perubahan Struktur Komunitas Lokal (Studi pada Masyarakat Majemuk. <https://osf.io/preprints/pw5xr/>
- Banister, D. (2002). Transport Planning. Routledge.

- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, May. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Cervero, R. (2013). Transport Infrastructure and the Economy. *International Transport Forum Discussion Papers*.
- Cobley, P., & Schulz, P. J. (2013). Theories and models of communication. *Theories and Models of Communication*, October, 1–442. <https://doi.org/10.1515/9783110240450>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment, and People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>